

ISSN 2686-1852



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL AKADEMI MILITER

VOLUME I TAHUN 2019

**STRATEGI BELA NEGARA BAGI GENERASI MUDA
DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



AKADEMI MILITER
MAGELANG, 19 SEPTEMBER 2019

ISSN 2686-1852



PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKADEMI MILITER

**Strategi Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam
Menghadapi Revolusi Industri 4.0**

Magelang, 19 September 2019

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami Panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga Seminar Nasional Akademi Militer tanggal 19 September 2019 dapat terselenggara dan penyusunan prosiding dapat terselesaikan dengan baik. Prosiding ini memuat beberapa makalah dari kontribusi beberapa penulis peserta seminar.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Nasional Akmil dengan tema “**Strategi Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0**” yang diselenggarakan oleh Institusi Pendidikan Akademi Militer. Pada Seminar Nasional Akmil ini diikuti oleh Taruna Akmil, AAL dan AAU dan para Dosen serta mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Jawa Tengah dan DIY sebagai wujud implementasi kerjasama antara Akmil dengan lembaga pendidikan lain.

Kegiatan Seminar Nasional ini diselenggarakan untuk mewadahi gagasan dari kalangan akademis, praktisi dan institusi TNI, Pemerintah dan Perguruan Tinggi selaku komponen dalam system bela Negara. Dengan seminar ini Pemangku Kepentingan (*stake holders*) dapat bertukar pikiran dan gagasan konseptual, pengetahuan, pengalaman dalam usaha bela Negara pada era melenial, melalui Seminar Nasional dapat dihasilkan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam menghadapi revolusi industry 2019.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Gubernur Akademi Militer, para narasumber, para pemekalah, panitia, dan seluruh pihak yang telah mendukung penyelenggaraan Seminar Nasional hingga terwujudnya prosiding ini. Semoga buku prosiding ini dapat memberi manfaat bagi kita semua untuk pengembangan ilmu pertahanan dan bela negara

Magelang, September 2019

PANITIA

DAFTAR MAKALAH

	HAL	
1	PENGUATAN BELA NEGARA BERBASIS TI SEBAGAI STRATEGI MENGHADAPI ERADISRUPSI Asep Kusman	1-11
2	MEMBANGUN KESADARAN BELA NEGARA KAUM MUDA: TANTANGAN DI ERA INDUSTRI 4.0 Dardono	12-24
3	PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENANAMAN SEMANGAT BELA NEGARA DAN NASIONALISME BAGI GENERASI MUDA DIER REVOLOSI INDUSTRI 4.0 Nirmala Adhi Yoga Pambayun	25-33
4	STRATEGI BELANEGARA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENANGKAL BAHAYA RADIKALISME Surata	34-44
5	BELA NEGARA BAGI GENERASI MELENIAL DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Heni Hendrawati dan Heniyatun	45-53
6	PERAN ETIKA PANCASILA SEBGAI BELA NEGARA BAGI GENERASI MUDA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Fitri Alfariz	54-60
7	NASIONALISME GENERASI MUDA MELENIAL DAN BELA NEGARA TERHADAP SISTIM PERTAHANAN NASIONAL Sri Mustika Wardani	61-72
8	STRATEGI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI BIDANG PENERBANGAN Sri Sutarwati	73-80
9	PEMBINAAN KESADARAN BELA NEGARA MALALUI BUDAYA SEKOLAH Delfiyan Widiyanto dan Sukron Mazid	81-92
10	DARURAT BELA NEGARA UNTUK GENERASI PENERUS BANGSA Ahmad Yani	93-101
11	STRATEGI BELA NEGARA GENERASI MELENIAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Khairun Khalid, Sugeng Wahono, Guntur Alamsyah dan Sutikno	102-112

PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENANAMAN SEMANGAT BELA NEGARA
DAN NASIONALISME BAGI GENERASI MUDA
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Nirmala Adhi Yoga Pambayun

Abstrak

Kajian pada artikel ini bertujuan untuk mengungkap, 1) Faktor penyebab menurunnya semangat bela negara dan nasionalisme generasi muda; 2) Kegiatan bela negara yang dapat dilakukan generasi muda; 3) Peran perguruan tinggi dalam penanaman semangat bela negara dan nasionalisme bagi generasi muda. Artikel ini merupakan hasil kajian literatur yang bersumber dari buku, artikel, jurnal. Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisa penulis didapatkan hasil, 1) Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi memiliki dampak terhadap lunturnya rasa bela negara dan nasionalisme apabila generasi muda tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup sebagai benteng; 2) Bela negara bagi generasi muda bukan diwujudkan dengan ikut berperang, namun salah satunya adalah mampu menjalankan tugas, kewajiban dan profesinya dengan baik sehingga secara langsung maupun tidak langsung mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara; 3) Perguruan tinggi berperan untuk membekali, menjaga dan mendorong implementasi rasa bela negara dan nasionalisme terutama bagi mahasiswa.

Kata kunci: peran perguruan tinggi, bela negara, nasionalisme, generasi muda

PENDAHULUAN

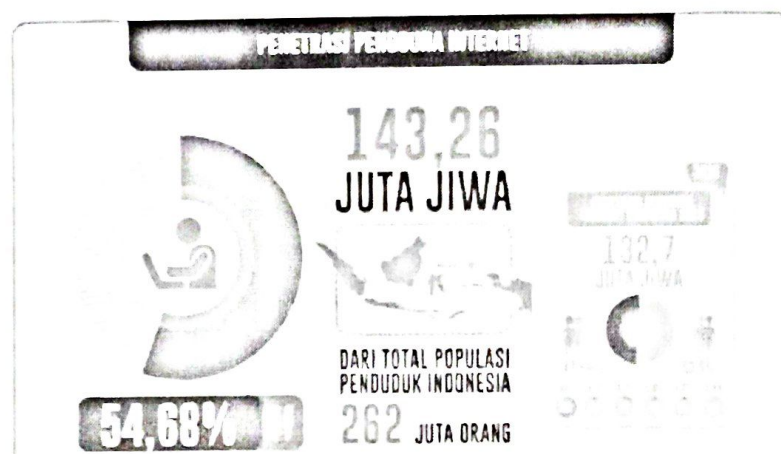
Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, menimbulkan batas antarnegara seperti tidak ada terutama terkait dengan pertukaran informasi. Perkembangan penggunaan internet oleh masyarakat di Indonesia perkembangannya sangat luar biasa. Berdasarkan data survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 sekitar 54,68% atau 143,26 juta jiwa masyarakat Indonesia telah menggunakan internet (Gambar 1). Penggunaan teknologi informasi khususnya dengan internet ini seperti pedang bermata dua, di satu sisi dapat memberikan manfaat namun juga terdapat dampak negatifnya.

Dampak positif internet dapat memberikan kemudahan baik dalam komunikasi dan mengakses informasi. Selain itu di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini, yang erat kaitannya dengan pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation* (Ditjen Sumber Daya

PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKADEMI MILITER Strategi Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

201

Iptek Dikti, 2018), internet sudah dimanfaatkan dalam berbagai bidang sehingga memungkinkan adanya integrasi data antarbidang, sebagai contoh terhubungnya suatu aplikasi dengan dunia perbankan. Hal ini memungkinkan kita dapat melakukan banyak hal hanya dengan menggunakan *smartphone*, seperti berbelanja, memesan tiket, hotel, belajar dan kegiatan lainnya. Kondisi ini ternyata banyak merubah sosio-kultur dari masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam belajar, berkomunikasi, bekerja dan bersosial.



Gambar 1. Penetrasi Pengguna Internet

Banyaknya kemudahan yang ditawarkan dengan penggunaan HP dan internet, menyebabkan banyak orang fokus terhadap HP-nya dibandingkan dengan lingkungan sekitar. Dampaknya generasi muda saat ini cenderung acuh terhadap lingkungan dan enggan untuk bersosialisasi secara langsung, saat ini generasi muda cenderung lebih menyenangi untuk bersosialisasi di dunia maya melalui sosial media.

Berbagai informasi dapat dengan mudah diakses baik yang positif maupun yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Dengan kondisi tersebut, akulturasi budaya dan masuknya ideologi dari berbagai penjuru dunia merupakan sesuatu yang sulit untuk dibendung. Hal ini ternyata juga berdampak pada mulai lunturnya semangat bela negara dan nasionalisme dari generasi muda. Banyaknya informasi atau konten di sosial media yang dianggap lebih menarik untuk diikuti menyebabkan generasi muda lupa terhadap bangsanya sendiri. Berdasarkan data survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018, paling banyak masyarakat mengakses sosial media dibandingkan dengan situs lainnya. Ini membuktikan bahwa sosial media dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Tentunya hal ini perlu

diantisipasi, supaya penggunaan internet atau teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif bagi bangsa dan negara.

Antisipasi pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi informasi dan degradasi rasa nasionalisme dan cinta tanah air generasi muda dapat dilakukan melalui sektor pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang memberikan pengaruh besar terhadap kualitas generasi penerus bangsa yaitu pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan di perguruan tinggi seyogyanya mampu memberikan benteng yang kuat bagi generasi muda dari terpaan pengaruh negatif globalisasi, dan mampu memberikan bekal yang cukup bagi generasi untuk dapat bersaing.

PEMBAHASAN

Faktor penyebab menurunnya semangat bela negara dan nasionalisme generasi muda

Semangat bela negara dan nasionalisme dari masyarakat merupakan unsur yang sangat penting untuk mempertahankan keutuhan, keamanan, kemajuan bangsa dan negara. Melalui semangat tersebut, ideologi dan pengaruh dari luar yang dapat melemahkan bangsa dan negara dapat ditangkal, selain itu komitmen dari masyarakat untuk memajukan negara dapat dipelihara. Semangat bela negara dan nasionalisme dari masyarakat dapat dikobarkan apabila unsur-unsur dari bela negara dapat terpenuhi. Sammy Ferrijana, dkk, (2017: 4) menyampaikan setidaknya unsur bela negara terdiri dari, 1) cinta tanah air; 2) kesadaran berbangsa dan bernegara; 3) yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara; 4) rela berkorban untuk bangsa dan negara; 5) memiliki kemampuan awal bela negara.

Saat ini ancaman terbesar dari bangsa ini bukan melalui kekuatan militer, namun pihak luar yang ingin melemahkan bangsa ini dilakukan secara tidak langsung. Bentuk ancaman ini dapat bermacam-macam seperti pengedaran narkoba untuk merusak generasi muda, konten porno yang dapat merusak moral, penyebaran hoaks di internet untuk adu domba, konten di internet yang dapat melemahkan nasionalisme masyarakat dan masih banyak lagi bentuknya.

Di era globalisasi seperti saat ini ditambah dengan kemajuan teknologi informasi, membuat tantangan bangsa ini menjadi semakin besar untuk mempertahankan semangat bela negara dan nasionalisme masyarakat khususnya generasi muda. Ideologi dari luar, penggunaan sarana internet yang tidak semestinya, ditambah dengan literasi masyarakat Indonesia yang masih rendah menyebabkan mudahnya masyarakat untuk terombang ambing dengan simpang siur informasi.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKADEMI MILITER Strategi Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

20

Muhammad Ngafifi (2014) berdasarkan dari kajiannya terkait dengan kemajuan teknologi dan pengaruhnya terhadap pola hidup masyarakat didapatkan bahwa, 1) terjadi perubahan pola hidup manusia akibat kemajuan teknologi sehingga menjadi lebih pragmatis, hedonis, sekuler, dan melahirkan generasi instan namun juga mengedepankan efektifitas dan efisiensi dalam tingkah laku dan tindakannya; 2) kemajuan teknologi berwajah ganda karena menimbulkan pengaruh positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan hidup manusia, di mana perkembangan teknologi tersebut dapat melahirkan generasi yang pragmatis, hedonis, sekuler dan ingin serba instan.

Kondisi ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Yulianto Hadi, Djoko Suryo & F.X. Sudarsono (2014) yang mengungkap bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika semangat bela negara dan nasionalisme adalah perkembangan politik negara, perkembangan ekonomi bangsa, perkembangan zaman, perkembangan teknologi informasi-komunikasi, dan globalisasi yang mempengaruhi lingkungan strategis. Hal ini senada dengan pernyataan dari Mutekwe, E (2012) yaitu "*It has also been noted that a change in technology inevitably leads to a change in culture, a people's way of life. It has also been observed that the phenomenon of social change is inevitable for society owing to such processes as culturecontact and its resultant effects, cultural diffusion, cultural leveling, globalization and the information superhighway views*".

Uraian di atas menguatkan bahwa pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi memiliki dampak terhadap luntarnya rasa bela negara dan nasionalisme apabila generasi muda tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup sebagai benteng. Perlu adanya sinergi dari berbagai pihak untuk dapat menjaga semangat bela negara dan nasionalisme dari masyarakat khususnya generasi muda.

Kegiatan bela negara yang dapat dilakukan generasi muda

Bela negara adalah kebulatan sikap, tekad dan perilaku warga negara yang dilakukan secara ikhlas, sadar dan disertai kerelaan berkorban sepenuh jiwa raga yang dilandasi oleh kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI 1945 untuk menjaga, merawat, dan menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara (Sammy Ferrijana, dkk, 2017: 4). Dasar hukum mengenai bela negara tercantum dalam UUD NKRI 1945, yaitu pada pasal 27 ayat (3) yang menyatakan bahwa semua warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Selanjutnya pada Pasal 30 ayat (1) yang menyatakan

bahwa tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Berdasarkan kedua pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa kewajiban bela negara tidak hanya berada di tangan TNI dan Polri namun juga termasuk generasi muda dari bangsa ini.

Pengertian mengenai bela negara tersebut juga menyiratkan bahwa bela negara tidak hanya diwujudkan dengan berperang melawan penjajah. Di era yang sudah merdeka seperti saat ini, keteguhan hati untuk melawan ancaman-ancaman yang datang baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut Menkopolhukam Wiranto yang dikutip oleh Lalu Rahadian.(2017), "Ancaman justru banyak dari dalam negeri. Ternyata karena ada pelemahan dari sistem pertahanan kita. Kondisi selama reformasi, ada beberapa simpul pertahanan yang terdegradasi, tergerus. Apa itu? Pancasila, pemahaman UUD 1945, perasaan memiliki negeri ini, Bhinneka Tunggal Ika". Berdasarkan pernyataan tersebut, pemahaman terhadap pancasila, UUD 1945 dan rasa nasionalisme menjadi salah satu simpul pertahanan negara. Namun kenyataannya, saat ini sudah mulai luntur dan memerlukan sinergi dan komitmen dari berbagai pihak untuk dapat memperkuat.

Generasi muda harus berkontribusi dalam kegiatan bela negara, di mana dalam konteks ini bukan berarti generasi muda ikut berperang namun dapat melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas diri sebagai warga negara yang baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Sesjen Wantannas (2017) menyampaikan bahwa, "Bela negara tidak harus dalam wujud perang tetapi bisa dengan cara lain seperti belajar dengan rajin, tidak menyebarkan berita Hoax dan ujaran kebencian, hidup bertoleransi, melestarikan budaya, memakai produk Indonesia, berprestasi mengharumkan nama bangsa di dunia internasional, menjaga nama baik bangsa dan negara". Bela negara dapat dilakukan di berbagai lingkungan, Sammy Ferrijana, dkk, (2017: 9) menyampaikan beberapa contoh bela negara dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan zaman sekarang di berbagai lingkungan, 1) Menciptakan suasana rukun, damai, dan harmonis dalam keluarga(lingkungan keluarga); 2) Membentuk keluarga yang sadar hukum (lingkungan keluarga); 3) Meningkatkan iman dan takwa serta iptek (lingkungan pendidikan); 4) Kesadaran untuk menaati tata tertib kampus (lingkungan kampus/lembaga pendidikan); 5) Menciptakan suasana rukun, damai, dan aman dalam masyarakat (lingkungan masyarakat); 6) Menjaga keamanan kampung secara bersama-sama (lingkungan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan bela negara yang dapat dilaksanakan oleh generasi muda khususnya mahasiswa adalah sebagai berikut, 1) Selalu meningkatkan kapasitas diri baik dari sisi kompetensi, iman dan takwa; 2) Menjalankan peran dan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKADEMI MILITER

Strategi Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

21

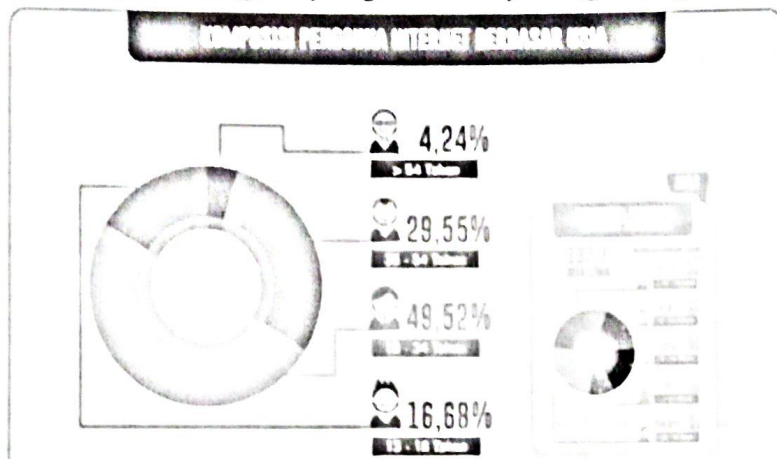
profesi masing-masing dengan profesional sehingga dapat berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara; 3) Meningkatkan penguasaan terhadap teknologi dan memperbanyak literasi sehingga mampu menggunakan, memanfaatkan dan mengembangkannya ke arah yang positif; 4) Menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menjaga kerukunan serta toleransi di tengah keberagaman yang ada di Indonesia ini di mana pun berada; 5) Ikut menjaga dan melestarikan kebudayaan; 6) Ikut serta dan berprestasi di berbagai ajang kompetisi baik tingkat nasional maupun internasional untuk meningkatkan kapasitas diri dan mengharumkan nama Indonesia; 7) Peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar serta mampu berfikir kritis dan berinovasi untuk memecahkan permasalahan; 8) Mentaati peraturan serta berbuat dan berperilaku baik di mana pun berada untuk menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, lembaga, masyarakat dan negara; 9) Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.

Peran Perguruan Tinggi dalam penanaman semangat bela negara dan nasionalisme bagi generasi muda

Perguruan Tinggi berdasarkan Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memiliki kewajiban utama yaitu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dalam menjalankan fungsinya tersebut juga harus mampu menanamkan semangat bela negara dan nasionalisme baik bagi civitas akademika dan masyarakat pada umumnya. Di tengah tergerusnya semangat bela negara dan nasionalisme generasi muda, perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis untuk ikut serta memperbaiki hal tersebut.

Dampak negatif dari globalisasi dan perkembangan teknologi komunikasi menjadi salah satu penyebab berubahnya pola hidup masyarakat dan menurunnya semangat bela negara dan nasionalisme khususnya bagi generasi muda. Dunia maya khususnya sosial media, banyak sekali berhamburan berita hoax dan mampu berpotensi untuk memecah belah bangsa dan menyesatkan bagi generasi muda. Tentunya hal ini membutuhkan penanganan dengan serius, tidak hanya dari pihak kepolisian. Namun generasi muda juga harus mendapatkan edukasi dan literasi yang luas untuk dapat memiliki benteng dan pendirian untuk tidak terpengaruh, mengingat berdasarkan survei dari LPJII pada tahun 2018 pengguna internet paling banyak adalah berada pada rentang usia 19-34 tahun (Gambar 2). Komponen dari manusia Indonesia dengan usia tersebut merupakan usia generasi muda mulai memasuki dan menjalani masa pendidikan di Perguruan Tinggi. Muhammad Ngafifi (2014) menyampaikan bahwa

upaya untuk menekan dan mengatasi dampak negatif dari kemajuan teknologi dapat dilakukan dengan mensinergiskan peran keluarga, pendidikan, masyarakat, dan negara. Pada konteks ini, perguruan tinggi memiliki posisi yang strategis untuk memberikan bekal yang cukup bagi generasi muda (mahasiswa) untuk dapat menangkal pengaruh buruk yang ada. Perguruan Tinggi diharapkan juga mampu mewarnai dunia maya atau sosial media dengan konten-konten positif, untuk mengimbangi banyaknya konten negatif yang berbahaya bagi bangsa ini.



Gambar 2. Komposisi Pengguna Internet berdasarkan Usia

Penanaman semangat bela negara dan nasionalisme dapat dilaksanakan di perguruan tinggi. Menurut Yulianto Hadi, Djoko Suryo & F.X. Sudarsono (2014), semangat bela negara awalnya bersifat filosofis, dan diperkuat secara ideologis untuk mengembangkan eksistensinya yang mengutamakan keberanian dengan integritas dan profesionalitas. Selanjutnya penanaman nilai diawali secara sederhana dengan landasan filosofis yang penuh makna, berlanjut dengan intensitas yang tinggi untuk pementapan ideologis, dan psikologis, kemudian mengarah ke sosiologis yang intensitasnya menurun. Di perguruan tinggi penanaman semangat bela negara seyogyanya tidak hanya bersifat teoritis atau hanya berupa mata kuliah saja, namun juga harus diikuti dengan implementasinya sehingga semangat tersebut dapat terus tertanam dan terjaga. Mengingat mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang sangat potensial untuk menjadi pemimpin dan meneruskan perjuangan untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik.

Implementasi semangat bela negara, nasionalisme dan cinta tanah air oleh mahasiswa saat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, bukan berarti dengan wajib militer. Namun mahasiswa mampu dengan sadar melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan dilandasi salah satunya karena kecintaannya pada Tanah Air.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKADEMI MILITER

Strategi Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Perguruan Tinggi dapat mengarahkan potensi besar yang dimiliki mahasiswa ke arah yang positif, sehingga potensi besar tersebut dapat diwujudkan menjadi prestasi, sumbangan pemikiran, produk barang dan jasa, serta upaya lain yang dapat bermanfaat untuk membawa bangsa dan negara menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Yulianto Hadi, Djoko Suryo & F.X. Sudarsono (2014), proses penanaman nilai-nilai bela negara yang berpola behavioristik dan melibatkan kesadaran peserta didik untuk turut aktif dalam proses pendidikan akan berdampak sangat dalam, merasuk ke dalam jiwa dan menjadi sikap hidup sepanjang hayat peserta didik, karena telah mencapai pada tataran titik kesadaran integral.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari kajian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, 1) pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi memiliki dampak terhadap lunturnya rasa bela negara dan nasionalisme apabila generasi muda tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup sebagai benteng; 2) Bela negara bagi generasi muda bukan diwujudkan dengan ikut berperang, namun salah satunya adalah mampu menjalankan tugas, kewajiban dan profesinya dengan baik sehingga secara langsung maupun tidak langsung mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara; 3) Perguruan tinggi berperan untuk membekali, menjaga dan mendorong implementasi rasa bela negara dan nasionalisme terutama bagi mahasiswa.

Saran

Berdasarkan simpulan dari pembahasan diajukan saran sebagai berikut, 1) Perlu diperbanyaknya konten-konten di sosial media yang isinya dapat membangun semangat bela negara dan nasionalisme untuk mengimbangi konten yang dapat berdampak negatif; 2) Nilai-nilai semangat bela negara dan nasionalisme dalam pendidikan di Perguruan Tinggi perlu ditingkatkan, tidak hanya pemberian materi secara teoritis namun juga mendorong implementasinya sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat di diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).(2018). *Hasil Survei APJII*. Diunduh dari apjii.or.id/survei pada 23 Agustus 2019.
- Ditjen Sumber Daya Iptek Dikti. (2018). *Era Revolusi Industri 4.0, Saatnya Generasi Millennial Menjadi Dosen Masa Depan*. Diunduh dari <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/index.php/2018/01/30/era-revolusi-industri-4-0-saatnya-generasi-millennial-menjadi-dosen-masa-depan> pada 23 Agustus 2019.
- Lalu Rahadian. (2017). *Kampus Jadi Kekuatan Bela Negara yang Luar Biasa*. Diunduh dari <https://polkam.go.id/manfaat-kesadaran-bela-negara-agar-mahasiswa-mencintai-negeri-ini/> pada 23 Agustus 2019.
- Muhammad Ngafifi. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 2, Nomor 1.33-47.
- Mutekwe, E. (2012). The Impact of Technology on Social Change: a sociological prespective. *Journal of Research in Peace, Gender and Development*. Volume 2, Nomor 11, 226-238.
- Sammy Ferrijana, dkk. (2017). *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Kesiapsiagaan Bela Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sesjen Wantannas. (2017). *Peran Mahasiswa dalam Bela Negara adalah bagian dari Menjaga Ketahanan Nasional*. Diunduh dari <https://www.wantannas.go.id/2017/09/24/sesjen-wantannas-peran-mahasiswa-dalam-bela-negara-adalah-bagian-dari-menjaga-ketahanan-nasional/> pada 23 Agustus 2019.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Yulianto Hadi, Djoko Suryo & F.X. Sudarsono.(2014). Dinamika Penanaman Nilai-Nilai Bela Negara Kadet Maguwo Dalam Perspektif Historis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 2, Nomor 2.210-221.